

Kemenangan Sunarto dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Ponorogo 2019

Vol 4 Issue 1
(April, 2020)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Strategi; Pemenangan; Politik

How to Cite:

APA Style 7th



Wira Aji Firmansyah¹, Bambang Widiyahseno², Insyira
Yusdiawan Azhar³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo

Email: wiraaji@gmail.com¹, bbwidiyahseno@gmail.com²,
jujitsufreefighter@gmail.com³

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi kemenangan yang dilakukan oleh Sunarto pada pemilihan legislatif Kota Ponorogo di Tahun 2019. Berbagai proses maupun strategi telah disiapkan jauh-jauh hari oleh calon legislatif untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya di daerah pemilihan. Sunarto yang saat ini berhasil memperoleh suara terbanyak di DAPIL VI serta menduduki jabatan sebagai ketua DPRD Ponorogo priode 2019-2024. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan lokasi di Dapil VI Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian di peroleh oleh peneliti yakni strategi politik maupun komunikasi yang berjalan secara sistematis dan mampu memperoleh suara terbanyak di Dapil VI serta terpilih ke tiga kalinya secara berturut-turut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari temuan di lapangan, meliputi : (1) Misi Pencalonan, (2) Pemetaan Wilayah, (3) Membentu kader yang solid di setiap kecamatan hingga Desa, (4) Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Sunarto

<https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2020 by IJGCS

1. Pendahuluan

Pemilihan umum adalah cara pemilihan demokratis dengan menempatkan seorang yang pantas dan berkompoten dalam memperjuangkan hak-hak rakyat. Lembaga Perwakilan rakyat di MPR, DPR, DPRD dan DPD merupakan sebuah lembaga yang terdapat dalam sebuah instrument Negara dimana posisi legislatif merupakan sebuah kedudukan yang sarat akan kepentingan. Terpilih sebagai wakil rakyat merupakan sebuah amanah maupun pekerjaan yang harus diemban oleh seorang anggota dewan terpilih dengan tujuan memperjuangkan kepentingan rakyat dan kesejahteraan daerahnya.

Perwujudan demokrasi di Indonesia telah diaplikasikan dengan terlaksananya pemilihan legislatif secara langsung sebagai sarana bagi rakyat dalam memberikan haknya untuk memilih orang yang dipercaya untuk bekerja di lembaga Negara dengan tupoksi dan penuh tanggung jawab. Sebagai kendaraan dalam menuju sebuah kontestasi politik seorang caleg tentunya tidak bisa berjalan sendiri tentunya dibutuhkan strategi dan kendaraan untuk dapat memenangkan kontestasi tersebut (Benni Erick, 2019).

Adapun dasar hukum mengenai peraturan pemilih sudah termuat dalam Undang-undang No 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Anggota Umum Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 (RI, 2008).

Peserta pemilu 2019 yang telah menyerahkan dokumen persyaratan kepada KPU Ponorogo sebanyak 17 parpol dengan tambahan lima parpol baru. Partai politik baru yaitu

Perindo, Garuda, Idaman dan Berkarya. Adapun 12 parpol yang lain merupakan peserta pemilu yang telah mendapatkan kursi di DPRD di tahun sebelum-belumnya (Jalil, 2019).

Sosok politisi Sunarto memang tidak asing lagi bagi masyarakat Ponorogo khususnya yang berada di wilayah Dapil VI. Masyarakat mengenal Sunarto sebagai wakil rakyat yang peduli dan gampang berbaur terhadap masyarakat, hal ini di buktikan dari hasil wawancara dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dari daerah pemilihan. Selain itu sosok Sunarto memiliki rasa kesadaran sosial yang tinggi kepada masyarakat seperti halnya dalam kegiatan sosial yakni kerja bakti lingkungan, ta'ziah saat ada masyarakat yang meninggal, dan masih banyak aksi sosial yang telah beliau lakukan untuk masyarakat. Memperoleh suara terbanyak di Dapil VI dengan nomor urut 5 yang meliputi Kecamatan Sampung, Kauman, Sukorejo sosok politisi yang tidak asing di kancah perpolitikan Ponorogo yaitu Sunarto dapat meraih suara terbanyak dengan suara telak dari caleg-caleg yang lain baik dari partai pengusung maupun pesaing lain, hal ini dibuktikan dengan perolehan suara 10.236 suara (Ponorogo, 2019).

Kemenangan yang di raih tidak terlepas dari keterlibatan tim dalam mempengaruhi massa dan mengakomodir segala kegiatan di lapangan. Didukung dengan komunikasi dan tim yang solid dalam mempromosikan kandidat yang diusung.

Mengacu pada studi literatur terdahulu mengenai strategi pemenangan calon legislatif, penelitian ini adalah "Strategi Pemenangan Sunarto dalam Pileg Anggota DPRD Ponorogi Tahun 2019". Fokus kajian dari penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi dan langkah-langkah pemenangan yang dilakukan Sunarto dalam memperoleh suara dan dapat terpilih tiga kali berturut-turut.

Dalam kampanye yang dilakukan Sunarto hanya pada Dapil VI Ponorogo yang meliputi tiga kecamatan yakni Kecamatan Sukorejo, Kauman dan Sampung. Pada pemilu legislatif 2019 Kota Ponorogo, perolehan suara Sunarto mendapat 10.236 suara sah dan memperoleh suara tertinggi di Dapil VI. Keberhasilan yang di raih tidak terlepas dari strategi yang di jalankan bersama tim pemenangan.

2. Metode

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, indikator penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi pemenangan serta langkah-langkah yang di gunakan Sunarto dalam memenangkan pemilu legislatif di Dapil VI Ponorogo tahun 2019.

Teknik analisis data yang di gunakan dilapangan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:246) yang menyatakan dalam model analisis data dalam penelitian kualitatif berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Teknik validasi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi pada sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai sebuah pengujian keabsahan dari suatu data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, waktu, dan dari metode. Menurut Suryana teknik triangulasi digunakan untuk menguji suatu keabsahan dari sebuah data dengan cara mengecek di sumber yang sama tetapi dengan menggunakan sebuah teknik yang berbeda, contoh data yang diperoleh dengan cara teknik wawancara kemudian dapat dicek menggunakan cara yang berbeda yaitu seperti observasi maupun dari analisis dokumen (NURHAYATI, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pemenangan Caleg
 - a. Pemetaan Wilayah

Pemetaan wilayah menjadi bagian strategi dalam menggarap daerah yang menjadi kelompok sasaran. Sebelum masuk massa kampanye biasanya Sunarto bersama dengan tim melakukan pemetaan wilayah.. Dengan strategi memetakan setiap wilayah yang akan menjadi basis penyumbang suara tujuan lain ialah untuk mempermudah mengakomodir

bantuan-bantuan untuk masyarakat serta memudahkan tim untuk bekerja dalam mempromosikan kandidat dan menyerap aspirasi dari masyarakat.

b. Pendekatan Secara Langsung ke pada Masyarakat

Pendekatan secara langsung kepada masyarakat. Dengan strategi pendekatan secara langsung diharapkan timbul kedekatan secara kekeluargaan. Disisi lain pendekatan secara langsung dapat mengetahui gejala yang ada di masyarakat sehingga dengan cara terjun menemui masyarakat dapat menyerap aspirasi serta menjadi penengah dalam mencari terobosan persoalan. Modal sosial dengan terjalannya interaksi sosial dengan masyarakat luas di daerah pemilihannya, beberapa kegiatan yang di lakukan dalam interaksi sosial pada saat kegiatan sosial seperti menghadiri undangan pernikahan maupun bentuk kegiatan-kegiatan yang lain.

2. Langkah-Langkah yang Digunakan Dalam Memenangkan PILEG

a. Merumuskan Misi

Merumuskan misi, dalam misi yang telah dirumuskan oleh bapak Sunarto sendiri merupakan sebuah misi yang di rancang bersama tim pemenangan dengan melihat dari hasil kinerja pada priode sebelumnya yang belum banyak yang terealisasi. Misi yang diusung sangat baik sehingga banyak masyarakat yang merasa cocok, hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat. Adapun sasaran dari penyampaian misi ini adalah masyarakat dari Dapil VI Ponorogo, dengan mengedepankan aspirasi masyarakat agar dapat mengemban amanah menjadi wakil rakyat khususnya Dapil VI.

b. Membentuk TTM yang Solid

Selanjutnya membentuk tim yang solid dalam memenangkan Sunarto pada pemilihan legislatif tahun 2019 salah satunya adaya modal politik dengan jaringan membentuk para kader yang siap menjadi tangan kanan beliau menyampaikan misi kepada banyak masyarakat disetiap Kecamatan di Dapil VI. Dalam hal ini Tim Sunarto membentuk sebuah Timses yang mana tim ini bergerak untuk menyuarakan juga misi ke masyarakat dengan jumlah kurang lebih 1.350 orang yang tersebar di tiga kecamatan dengan rincian Tim ini sebagai berikut . Pembentukan tim kader di tingkat Kecamatan yang berjumlah Empat orang dimana tugas mereka adalah mengkoordinasikan kader yang ada di tingkat Desa, pembentukan tim kader di tingkat Desa dengan formasi dua orang yang bertugas mengkoordinasikan semua perintah dari atas ke tingkat Dukuh atau Dusun, membentuk tim kader di tingkat Dusun dengan jumlah satu orang dimana tugasnya adalah mengkoordinir kerja kader yang ada di tingkat RT, membentuk tim kader di tingkat RT dengan formasi empat orang dengan tugas yang sangat inti yakni melakukan sosialisai Misi kepada masyarakat dengan sistem door to door.

c. Kampanye

Kampanye dengan cara pertemuan dengan beberapa kelompok pemudaan karang taruna desa maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain sedangkan dibantu media melalui alat peraga kampanye. Tujuan penggunaan alat peraga kampanye adalah agar masyarakat dapat melihat misi saya dengan tujuan masyarakat yang belum pernah tahu di tujukan untuk tahu meskipun hanya melalui gambar di spanduk ataupun baliho dan alat yang lain. Kampamnye secara door to door kepada masyarakat melalui mulut dan orang-orang sekitar lingkungan mereka. Adapun yang menjadi sasaran kampanye adalah masyarat dapil VI, para kelompok karang taruna, maupun kelompok-kelompok masyarakat yang lain. Tujuan penggunaan media sebagai alat pendukung kampanye adalah agar dapat membranding atau memasarkan ke pada pemilih lama maupun calon pemilih baru.

d. Komunikasi yang di Bangun Secara Intens

Komunikasi menjadi peranan yang sangat penting bagi komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam hal ini komunikator adalah calon kandidat yang maju pada pemilihan legislatif. Komunikasi secara tatap muka langsung dengan agenda

pertemuan maupun terjun kelapangan yang dilakukan Sunarto menjadi langkah untuk menyerap aspirasi dari persoalan yang sedang berkembang di masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari judul strategi pemenangan Sunarto pada pemilihan legislatif kota Ponorogo tahun 2019 khususnya di Dapil VI. Strategi pemenangan Sunarto mengacu pada teori Peter Schoder yang di gunakan untuk mencapai hasrat politik dengan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah yang terukur yakni dengan pemetaan wilayah, pendekatan kepada pemilih, merumuskan misi, menyusun tugas, membentuk tim yang solid, menggunakan media untuk alat peraga Kampanye

Bentuk komunikasi dengan pendekatan kepada masyarakat selalu beliau lakukan secara konsisten sebagai contoh pengadaan reses selalu aktif, komunikasi secara berskala dengan para kader dan berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti ta'jyah, mendatangi punya hajatan, mengikuti kerja bakti maupun kegiatan sosial lainnya.

Bentuk pangabdian secara konsisten kepada masyarakat membuat beliau selalu terpilih secara 3 kali berturut-turut untuk mewakili aspirasi dan pengawasan terhadap eksekutif khususnya wakil dari Dapil VI di parlemen. Sosok ramah dan mempunyai kinerja yang sangat baik membuat masyarakat sangat puas dan tidak kecewa atas apa yang sudah beliau perjuangkan.

Dari hasil suara yang di peroleh pada pemilu legislatif tahun 2019 menempatkan Sunarto memperoleh suara terbanyak pada Dapil VI dengan perolehan 10.236 suara sah dan mendapat amanah dari partai Nasdem untuk menjabat sebagai ketua DPRD Ponorogo periode 2019-2024, hal ini tak terlepas dari strategi dan perjuangan bersama tim untuk memenangkan pileg di 2019.

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian yaitu : pertama edukasi politik harus gencar di lakukan pada masyarakat dengan tujuan untuk saling mengawasi jalannya pemerintahan sehingga masyarakat yang awam akan mendapatkan edukasi dan mau bergerak untuk menjadi pengkritik kekuasaan terutama pada kebijakan yang di ambil. Kedua, strategi yang dilakukan bisa menjadi acuan maupun motivasi bagi politisi baru dalam bersaing dan mempersiapkan diri di pemilihan selanjutnya. Ketiga, untuk mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang berkeinginan akan melakukan penelitian ini diharapkan melengkapi kekurangan penelitian ini.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

- Benni Erick, M. S. . (2019). Mekanisme Perekrutan kader Partai Politik Lokal (Studi di Banda Aceh). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 689–1699. mandiri salatiga.
- Jalil, A. (n.d.). *Pemilu 2019, hingga hari terakhir pendaftaran partai politik peserta Pemilu 2019 ada 17 parpol yang mendaftar di KPU Ponorogo*. Retrieved June 10, 2021, from olopos.com/pemilu-2019-5-parpol-baru-mendaftar-di-kpu-ponorogo-ini-nama-namanya-860755
- MUHTAR, A. A. (2020). Politisi Baru Dalam Politik Elektoral (*Studi Kasus Strategi Politik Calon Legislatif Yudi Meira Pada Pemilihan Legislatif Kota Blitar 2019*). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- MZ, Z. (2021). Strategi Pemenangan Calon Anggota DPRD PDI Perjuangan Dapil IV Kecamatan Banjharjo dan Kecamatan Ketanggungan Kabuapaten Brebes. Universitas Pancasakti Tegal.

- Ningsih. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam*.
- Palupi, N. D. (2020). Strategi Komunikasi Politik Bambang Kusriyanto Dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 (Vol. 21, Issue 1). Universitas Negeri Semarang.
- Pantouw, S. M. I. (2012). *Modalitas dalam kontestasi politik*. Universitas Diponegoro Semarang
- Ponorogo, R. M. (2019). *Terpilihnya Sunarto Menjadi Ketua DPRD Ponorogo 2019*. 15-9-2019. <https://mediaponorogo.com/2019/09/15/cetak-sejarah-sunarto-ketua-dprd-ponorogo-pertama-dari-kulon-kali/>
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/268.pdf>